

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, PERILAKU KONSUMSI JAJANAN DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI

Sovia Labibah^{1*}, Kasyani², Fajrina Hidayati³, Silvia Mawarti Perdana⁴, Muhammad Rifqi Azhary⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

**Corresponding Author : sovialabibah@gmail.com*

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan Masyarakat yang menjadi perhatian serius terutama pada kelompok usia anak sekolah. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, diare menempati peringkat ketiga sebagai penyebab utama kematian pada anak usia 0–9 tahun dengan estimasi 494.683 kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, *Survei Kesehatan Indonesia* tahun 2023 mencatat prevalensi diare sebesar 8,8% pada anak-anak, dengan cakupan pelayanan kesehatan yang masih rendah, yaitu hanya 31,7%. Di Provinsi Jambi, jumlah kasus diare meningkat dari 98.315 kasus pada tahun 2021 menjadi 100.259 kasus pada tahun 2023. Kota Jambi tercatat sebagai wilayah dengan kasus tertinggi, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, dengan 510 kasus yang didominasi oleh kelompok usia 5–12 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene*, perilaku konsumsi jajanan, dan status gizi dengan kejadian diare pada siswa SDN 143 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik *total sampling* terhadap 46 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,5% siswa mengalami diare. Terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare ($p=0,003$), sedangkan perilaku konsumsi jajanan ($p=0,372$) dan status gizi ($p=1,000$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Disimpulkan bahwa *personal hygiene* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci : diare, *personal hygiene*, perilaku konsumsi jajanan, status gizi

ABSTRACT

Diarrhea remains a major public health issue, particularly among school-aged children. According to the World Health Organization (WHO), diarrhea ranks as the third leading cause of death among children aged 0–9 years, with an estimated 494,683 deaths annually. In Jambi Province, the number of diarrhea cases increased from 98,315 in 2021 to 100,259 in 2023. Jambi City recorded the highest number of cases, particularly in the working area of Puskesmas Putri Ayu, which reported 510 cases—predominantly among children aged 5–12 years. This study aims to determine the relationship between personal hygiene, snack consumption behavior, and nutritional status with the incidence of diarrhea among students at SDN 143 Kota Jambi. A quantitative method with a cross-sectional design was employed, using a total sampling technique involving 46 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. Results showed that 43.5% of students experienced diarrhea. A significant relationship was found between personal hygiene and the incidence of diarrhea ($p=0.003$), while no significant relationship was found for snack consumption behavior ($p=0.372$) or nutritional status ($p=1.000$). It is concluded that poor personal hygiene contributes to an increased risk of diarrhea among elementary school students.

Keywords : *diarrhea, personal hygiene, snack consumption behavior, nutritional status*

PENDAHULUAN

Penyakit diare tetap menjadi tantangan besar dalam skala global, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana anak-anak menjadi kelompok yang

paling terdampak secara serius dibandingkan orang dewasa. Diare diindikasikan dengan frekuensi buang air besar yang meningkat, biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari, disertai dengan konsistensi tinja yang encer atau setengah cair. Dalam kondisi tertentu, feses dapat mengandung lendir atau darah, bergantung pada penyebab yang mendasarinya(Nurhayati, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberi laporan bahwasanya diare adalah faktor kematian ketiga tertinggi di antara anak-anak dalam rentang usia 0 hingga 9 tahun, dengan angka kematian mencapai sekitar 494.683 anak setiap tahun. Penyakit ini dapat berlangsung selama beberapa hari, mengakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit penting yang dibutuhkan tubuh untuk mempertahankan fungsi vital. Pada kebanyakan kasus, dehidrasi berat akibat kehilangan cairan merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian terkait diare. Selain itu, infeksi bakteri septik juga berpotensi meningkatkan proporsi kematian akibat diare. Kekurangan gizi dan lemahnya sistem kekebalan tubuh pada anak-anak turut meningkatkan risiko terkena diare yang dapat mengancam jiwa(World Health Organization, 2024).

Menurut data yang tercantum dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, diare dikonfirmasi sebagai penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi angka kematian anak. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare di semua kelompok usia mencapai 2%, dengan prevalensi pada anak – anak sebesar 8,8%. Pada tahun 2023, cakupan pelayanan bagi penderita diare pada setiap kelompok umur mencapai 41,5%, sementara pada anak cakupannya sebesar 31,7% dari target yang ditetapkan. Provinsi dengan cakupan pelayanan diare tertinggi untuk pada balita adalah Jawa Timur, yaitu sebesar 62,2%, sedangkan cakupan terendah tercatat di Kepulauan Riau dengan angka 5,3%(Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, Profil Kesehatan Provinsi Jambi melaporkan adanya 100.259 kasus diare yang mempengaruhi semua kelompok usia Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 dengan 99.297 kasus dan tahun 2021 dengan 98.315 kasus. Dari data yang ada pada tahun 2022, didapatkan hasil bahwa Kota Jambi memiliki jumlah kasus diare terbanyak yaitu 16.728 kasus, dan Kota Sungai Penuh memiliki jumlah kasus diare paling sedikit yaitu 2.679 kasus(Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan laporan bulanan kasus diare yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2023, tiga puskesmas teridentifikasi memiliki angka kasus tertinggi selama periode Januari hingga Desember. Puskesmas Putri Ayu mencatat jumlah kasus tertinggi dengan 510 kasus, diikuti oleh Puskesmas Pal V dengan 495 kasus, dan Puskesmas Rawasari dengan 341 kasus. Dari ketiga wilayah tersebut Puskesmas Putri Ayu memiliki jumlah kasus diare tertinggi. Tingginya angka kasus diare di wilayah ini menunjukkan adanya potensi faktor risiko yang perlu diteliti(Dinkes Jambi, 2023). Wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu mencakup lima kelurahan, diantaranya Kelurahan Legok, Selamat, Murni, Solok Sipin, dan Sungai Putri. Di antara kelima kelurahan tersebut, Kelurahan Legok memiliki jumlah kasus diare tertinggi, yakni sebanyak 145 kasus. Berdasarkan kategori usia, kasus diare diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu usia 0–5 tahun, 5–12 tahun, 13–19 tahun, dan >20 tahun. Kelompok usia dengan jumlah kasus diare terbanyak adalah 5–12 tahun, dengan total 45 kasus. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori anak sekolah dasar, yang rentan terhadap penyakit diare akibat berbagai faktor, seperti kebersihan pribadi dan pola konsumsi jajanan(Dinkes Jambi, 2023).

Beberapa faktor berkontribusi terhadap tingginya kejadian diare, antara lain perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak higienis, serta status gizi yang rendah. Higiene personal yang buruk, terutama kebersihan kuku dan tangan yang tidak memadai, berkorelasi dengan peningkatan risiko diare, karena kondisi ini mempermudah patogen seperti bakteri dan virus untuk menginfeksi saluran pencernaan. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Sikati et al., 2024) pada siswa Sekolah Dasar YPK Merauke menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara praktik higiene personal, khususnya kebiasaan mencuci tangan, dan kejadian diare. Dari 53 responden, 67,9%

mengalami diare yang diakibatkan oleh kurangnya kebiasaan mencuci tangan. Di sisi lain, perilaku konsumsi jajanan di lingkungan sekolah yang tidak terjamin kebersihannya juga berperan penting dalam meningkatkan paparan anak terhadap patogen penyebab diare (Shabhati & Adi, 2023). Selain itu, upaya sosialisasi dan peningkatan kesadaran kepada penjual makanan mengenai pentingnya penanganan makanan dan minuman yang sehat serta aman. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko kontaminasi bakteri yang mampu membahayakan kesehatan konsumen. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip higiene dan sanitasi yang baik, risiko penyebaran penyakit diare dapat diminimalisir, terutama di lingkungan yang berkaitan langsung dengan konsumsi makanan dan minuman(Andini, 2021)

Makanan jajanan dapat menjadi kontributor penting terhadap status gizi anak-anak di tingkat sekolah dasar(Lubis & Manullang, 2022). Kondisi gizi yang tidak memadai dapat menghambat fungsi metabolisme tubuh, sehingga melemahkan daya tahan tubuh anak dan membuat mereka lebih mudah terserang infeksi bakteri karena kekurangan nutrisi penting bagi sistem imun. Sejumlah studi menunjukkan bahwa anak-anak dengan gizi rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk terserang diare. Penelitian oleh Wijayanti dan rekan-rekannya (2022) mengungkapkan adanya keterkaitan antara status gizi dan kejadian diare pada anak-anak jalanan berusia 5 hingga 10 tahun di Kota Semarang(Wijayanti et al., 2022). Penelitian yang sama juga menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di Kecamatan Lindu, dengan nilai $p = 0,002$ (Patanduk, 2015).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas masing-masing faktor tersebut, namun masih terbatas penelitian yang secara simultan mengkaji hubungan antara *personal hygiene*, perilaku konsumsi jajanan, status gizi, dan kejadian diare pada siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di Kota Jambi. Mengingat pentingnya intervensi dini pada kelompok usia ini, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene*, perilaku konsumsi jajanan, dan status gizi dengan kejadian penyakit diare pada siswa di SD Negeri 143 Kota Jambi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *personal hygiene*, perilaku konsumsi jajanan, dan status gizi dengan kejadian penyakit diare pada siswa di SDN 143 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui rancangan studi potong lintang (*cross-sectional*). Seluruh populasi yang berjumlah 46 siswa dijadikan sampel melalui teknik total sampling.Penelitian ini dilaksanakan di SDN 143 Kota Jambi yang yang beralamat di Jalan Amin Aini RT 29, Legok, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga Maret 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur *personal hygiene* dan perilaku konsumsi jajanan, serta alat timbangan digital dan microtoise untuk mengukur berat badan dan tinggi badan dalam menilai status gizi berdasarkan indeks IMT/U. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL

Dari tabel 1, memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 56,5%, perempuan dengan persentase 43,5%, responden terdiri dari umur 9 tahun dengan persentase 10,9%, umur 10 tahun dengan persentase 28,3%, umur 11

tahun dengan persentase 34,8%, umur 12 tahun dengan persentase 26,1%, responden terdiri dari kelas IV dengan persentase 32,6%, kelas V dengan persentase 21,7%, dan kelas VI 45,7%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	26	56,5
Perempuan	20	43,5
Umur		
9 Tahun	5	10,9
10 Tahun	13	28,3
11 Tahun	16	34,8
12 Tahun	12	26,1
Kelas		
Kelas IV	15	32,6
Kelas V	10	21,7
Kelas VI	21	45,7
Total	46	100,0

Tabel 2. Hubungan Personal hygiene dengan Kejadian Diare

Personal hygiene	Kejadian Diare		Bukan Diare		Total	P-value	OR	CI-95%				
	Diare		Bukan Diare									
	n	%	n	%								
Baik	5	20,8	19	79,2	24	100	0,003	8,143 2,148 –				
Tidak Baik	15	68,2	7	31,8	22	100		30,863				

Berdasarkan tabel 2, dari 24 siswa dengan kategori *personal hygiene* yang baik, hanya 5 (20,8 %) siswa mengalami diare, sedangkan 19 (79,2%) siswa tidak mengalami diare. Sebaliknya, dari 22 siswa dengan kategori *personal hygiene* yang tidak baik, 15 (68,2%) siswa mengalami diare, dan hanya 7 (31,8%) siswa yang tidak mengalami diare. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai p-value senilai 0,003 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan keterkaitan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada siswa.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare

Perilaku Konsumsi Jajanan	Kejadian Diare		Bukan Diare		Total	P-value	OR	CI – 95%				
	Diare		Bukan Diare									
	n	%	n	%								
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100	0,372	2,045 0,625 –				
Tidak Baik	12	52,2	11	47,8	23	100		6,694				

Berdasarkan tabel 3, dari 23 siswa dengan kategori perilaku konsumsi jajanan yang baik, sebanyak 8 (34,8%) siswa mengalami diare, sedangkan 15 (65,2%) siswa tidak mengalami diare. Sementara itu, pada kategori dengan perilaku konsumsi jajanan yang tidak baik, terdapat 12 (52,2%) siswa mengalami diare dan 11 (47,8%) siswa tidak mengalami diare. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan nilai *p* -value senila 0,372 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa tidak ditemukan keterkaitan yang bermakna antara perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa.

Berdasarkan tabel 4, dari 29 siswa dengan kategori status gizi normal, 13 (44,8%) siswa mengalami diare, sedangkan 16 (55,2%) siswa tidak mengalami diare. Sementara itu, pada kategori status gizi tidak normal, terdapat 7 (41,2%) siswa mengalami diare dan 10 (58,8%) siswa lainnya tidak mengalami diare. Hasil uji statistik dengan *Chi – Square* dihasilkan nilai *p*

– *value* 1,000 ($p > 0,05$), memperlihatkan bahwasanya tidak ditemukan keterkaitan signifikan antara status gizi dengan kejadian diare pada siswa.

Tabel 4. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare

Status Gizi	Kejadian Diare				Total		P - value	OR	CI – 95%			
	Diare		Bukan Diare		n	%						
	n	%	n	%								
Normal	13	44,8	16	55,2	29	100	1,000	0,862	0,256-2,894			
Tidak Normal	7	41,2	10	58,8	17	100						

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal higiene dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar, sedangkan tidak ditemukan hubungan antara perilaku konsumsi jajanan maupun status gizi dengan kejadian diare. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kebersihan pribadi memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya penyakit diare, sementara faktor lain seperti konsumsi jajanan dan status gizi tidak berperan signifikan dalam konteks populasi penelitian ini.(Novanto et al., 2020) Temuan terkait personal higiene sejalan dengan hasil penelitian oleh (Haenisa & Surury, 2022) kebiasaan personal higieninya kurang baik berpeluang lebih tinggi mengalami diare sebesar 74,09% dibandingkan dengan siswa yang berperilaku *personal hygiene*-nya baik. Sejalan dengan penelitian (Adi Ningsih et al., 2024) terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dan kejadian diare dengan *p-value* sebesar 0,043. Penelitian lain oleh (Sikati et al., 2024) dari 37 responden yang termasuk dalam kategori buruk untuk kebiasaan mencuci tangan sebanyak 29 responden yang menderita diare. (Maulidiani, 2022) memperkuat bahwa perilaku kebersihan tangan adalah faktor protektif utama terhadap diare.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Rosyidah, 2019) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan kebiasaan cuci tangan yang kurang baik lebih rentan terkena diare dibandingkan anak yang memiliki kebiasaan cuci tangan yang baik. Selain itu (Adha et al., 2021) Semakin baik perilaku atau kebiasaan mencuci tangan yang diterapkan oleh siswa sekolah dasar maka semakin rendah pula kejadian diarenya. Berbeda dengan hubungan yang ditemukan pada aspek personal higiene, penelitian ini tidak menemukan hubungan antara perilaku konsumsi jajanan dan kejadian diare. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Novanto et al., 2020) uji statistic menggunakan Chi-Square menghasilkan *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dan kejadian diare. Namun, penelitian oleh (Suherman & 'Aini, 2018) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa menunjukkan bahwa responden dengan kebiasaan jajan yang buruk dan mengalami diare ada 36,4% dan hasil uji statistik diperoleh *p*=0,596 maka disimpulkan tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada anak SD.

(Ibrahim & Sartika, 2021) juga tidak menemukan hubungan bermakna antara konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar yang kemungkinan disebabkan oleh adanya pengawasan ketat terhadap makanan jajanan oleh pihak sekolah dan dinas kesehatan. Penelitian (Lusida et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor lain seperti sanitasi lingkungan dan pengetahuan baik dalam pemilihan makanan jajanan lebih dominan berpengaruh terhadap kejadian diare dibandingkan dengan perilaku konsumsi jajanan. Tidak ditemukannya hubungan antara status gizi dan kejadian diare dalam penelitian ini juga diperoleh dalam studi oleh (Handayani & Abbasiah, 2020) uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan *p-value* sebesar 0,469 ($p \geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan kejadian diare. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suherman & 'Aini, 2018) yang menyatakan bahwa meskipun anak

dengan status gizi kurang memiliki imunitas yang lebih lemah, diare lebih banyak dipicu oleh Pratik kebersihan diri.

Tidak ditemukan keterkaitan yang bermakna antar status gizi dengan kejadian diare. Menurut teori *Triad Epidemiologi*, kejadian penyakit dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu agen penyebab, host (individu), dan lingkungan. Dalam konteks diare, agen penyebab dapat berupa virus yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Host dalam hal ini adalah siswa, yang daya tahan tubuhnya dipengaruhi oleh status gizi, sedangkan faktor lingkungan mencakup sanitasi, ketersediaan air bersih, serta kebiasaan hidup sehat. Berdasarkan teori ini, meskipun status gizi dapat mempengaruhi daya tahan tubuh siswa, faktor lingkungan yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya diare, terlepas dari status gizi seseorang (Masriadi, 2016).

KESIMPULAN

Ditemukan keterkaitan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi. Tidak ditemukan keterkaitan antara perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi. Tidak ditemukan keterkaitan antara status gizi dengan kejadian diare pada siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung terselesaikannya penelitian ini. Secara khusus, penghargaan mendalam ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah dengan penuh dedikasi memberikan panduan, nasihat, dan saran konstruktif sepanjang proses penyusunan karya ini, mulai dari tahap awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Adi Ningsih, S., Pratiwi Putri, D. U., & Maritasari, D. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dan *Personal hygiene* Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *An Idea Health Journal*, 4(02), 99–104. <https://doi.org/10.53690/ihj.v4i02.219>
- Andini, R. (2021). Hubungan Perilaku *Hygiene* dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Swasta Al-Washliyah 30 Medan Labuhan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Dinkes Jambi. (2023). Profil Kesehatan Dinas Provinsi Jambi Tahun 2023.
- Haenisa, N. N., & Surury, I. (2022). Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Diare pada Santri di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231–238. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>
- Handayani, G. L., & Abbasiah. (2020). Hubungan Perilaku Kebersihan Perorangan dan Lingkungan Serta Status Gizi dengan Kejadian Infeksi pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>

- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lubis, F. H., & Manullang, H. F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal hygiene* pada Siswa dalam Manajemen Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Smk Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 5(1), 68–72. <https://doi.org/10.36656/jpksy.v5i1.1115>
- Lusida, N., Lubis, M. H., Andriyani, A., & Ernyasih, E. (2023). Pengetahuan dan Perilaku Makanan Jajanan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Setu Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.84-90>
- Masriadi. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. In *Pengaruh Kualitas Pelayanan... Jurnal EMBA* (Vol. 109, Issue 1).
- Maulidiani, A. N. (2022). Hubungan Perlaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 07 Brebes.
- Novanto, I., Fauzan, A., & Ariyanto, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, PHBS dan Kebiasaan Jajan dengan Kejadian Diare di SDN Semangat dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. *Journal Concept and Communication*, 23.
- Nurhayati. (2020). *Ayo Cegah Diare*. PT.Panca Terra Firma.
- Patanduk, L. M. (2015). Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Lindu Wilayah Resiko Schistosomiasis Tahun Ajaran 2014/2015.
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 1–78. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif Nurul Rosyidah - fkik .pdf>
- Shabhati, B., & Adi, A. C. (2023). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 713–718. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.713-718>
- Sikati, P. F., Mirza, D. T., & Kasau, S. (2024). Hubungan *Personal Higiene* dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar YPK Merauke. *Inhealth : Indonesian Health Journal*, 3(1).
- Suherman, S., & 'Aini, F. Q. (2018). Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2).
- Wahyudi, M. I., Jelita, H., & Batubara, S. (2024). *Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima Berhubungan Signifikan terhadap Diare pada Anak SD Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022*. 5(3), 51–57.
- Wijayanti, N., Handayani, W. K. O., & Nita, P. G. (2022). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Status Gizi dan Kejadian Penyakit Menular pada Anak Jalanan Umur 5-10 Tahun di Kota Semarang Article Info. *Ijphn*, 2(2), 194–200.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*. WHO.